



Peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Dalam Membangun Resiliensi Organisasi Pendidikan Menghadapi Krisis dan Perubahan

The Role of Islamic Educational Guidance and Counseling (BKPI) in Building the Resilience of Educational Organizations in Facing Crisis and Change

Afidah Munirah Gea¹, Putri Nurul Hidayah², Niko Adrian³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: afidah0303232044@uinsu.ac.id¹, putri0303232056@uinsu.ac.id², nikoadrianp@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 16-06-2026

Revised : 18-06-2026

Accepted : 20-06-2026

Published : 22-06-2026

Abstract

Rapid changes in the educational sector as well as various organizational, social, and technological crises require educational institutions to develop strong organizational resilience. Organizational resilience refers to the ability of institutions to survive, adapt, and grow amid challenges and changes. This study aims to examine the role of Islamic Educational Guidance and Counseling (BKPI) in building the resilience of educational organizations in facing crises and changes. The method used is a literature study by reviewing various scientific sources, including journals, books, and relevant articles. The findings indicate that BKPI plays a strategic role in strengthening school organizational resilience through mental health support, adaptation to change, management of work pressure and organizational conflicts, and the development of a positive and supportive organizational culture. Furthermore, BKPI services contribute to effective communication, psychological well-being, and decision-making processes during crisis situations. Therefore, BKPI serves as an important component in creating resilient, adaptive, and sustainable educational organizations amid continuous changes.

Keywords: BKPI, resiliensi, organizational

Abstrak

Perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan serta berbagai krisis yang terjadi, baik krisis organisasi, sosial maupun teknologi, menuntut lembaga pendidikan memiliki kemampuan resiliensi yang kuat. Resiliensi organisasi pendidikan merupakan kemampuan lembaga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah berbagai tantangan dan perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam membangun resiliensi organisasi pendidikan menghadapi krisis dan perubahan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku dan artikel yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa BKPI memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan organisasi sekolah, pengembangan kemampuan adaptasi terhadap perubahan, pengelolaan tekanan kerja dan konflik organisasi, serta pembentukan budaya organisasi yang positif dan suportif. Selain itu, layanan BKPI berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi krisis. Dengan demikian, BKPI menjadi salah satu elemen penting dalam membangun organisasi pendidikan resiliensi, adaptif dan berkelanjutan di tengah dinamika yang terus berkembang.

Kata kunci: BKPI, resiliensi, organisasi



PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan pada era globalisasi dan digitalisasi menuntut organisasi pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul. Perkembangan teknologi informasi, perubahan kebijakan pendidikan, meningkatnya tuntutan kualitas layanan, serta berbagai krisis yang terjadi baik pada tingkat lokal maupun global menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas organisasi sekolah dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan. Organisasi pendidikan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan berisiko mengalami penurunan kinerja, konflik internal, rendahnya produktivitas, serta menurunnya kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut memiliki kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah berbagai perubahan yang terjadi. Kemampuan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dikenal dengan istilah resiliensi organisasi. Menurut Duchek (2020), resiliensi organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengantisipasi, mempersiapkan diri, merespons, dan beradaptasi terhadap perubahan maupun krisis yang terjadi. Organisasi yang resilien tidak hanya mampu mempertahankan fungsi utamanya, tetapi juga mampu memanfaatkan tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Dalam konteks pendidikan, resiliensi organisasi menjadi sangat penting karena sekolah merupakan suatu sistem sosial yang melibatkan berbagai unsur, seperti peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta orang tua. Keberhasilan organisasi pendidikan dalam menghadapi perubahan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Berbagai penelitian mengenai resiliensi organisasi selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif manajemen organisasi, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, dan manajemen perubahan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas kontribusi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam membangun resiliensi organisasi pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, BKPI memiliki peran strategis dalam membantu individu memahami diri, mengembangkan potensi, mengatasi permasalahan, serta meningkatkan kemampuan adaptasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai layanan yang diberikan, BKPI tidak hanya berfokus pada perkembangan peserta didik, tetapi juga dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif, dan produktif.

Secara teoretis, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Yususf & Nurihsan, 2012). Dalam lingkungan organisasi pendidikan, layanan BKPI dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan mental, kemampuan adaptasi, keterampilan sosial, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, BKPI juga dapat membantu mengurangi dampak tekanan kerja, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan kualitas komunikasi antarwarga sekolah. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam membangun organisasi pendidikan yang resilien dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam membangun resiliensi organisasi pendidikan dalam menghadapi krisis dan perubahan. Fokus kajian diarahkan pada peran BKPI dalam memperkuat ketahanan organisasi sekolah, membantu proses adaptasi terhadap perubahan, mengatasi tekanan kerja dan masalah organisasi, serta mendukung terciptanya organisasi pendidikan yang sehat dan



berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif manajemen organisasi dengan bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam membahas resiliensi organisasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian BKPI sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena (Zed, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas buku-buku yang membahas manajemen organisasi, bimbingan dan konseling pendidikan Islam, resiliensi organisasi, serta berbagai jurnal ilmiah nasional yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan seleksi sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran BKPI dalam membangun resiliensi organisasi pendidikan menghadapi krisis dan perubahan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah resiliensi berasal dari bahasa Latin *resilire* yang berarti “melompat kembali” atau “bangkit kembali”. Konsep resiliensi pada awalnya banyak digunakan dalam bidang ekologi untuk menjelaskan kemampuan suatu sistem dalam bertahan dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami gangguan. Menurut Holling (1973), resiliensi merupakan kemampuan suatu sistem untuk menyerap perubahan dan gangguan, kemudian tetap mempertahankan fungsi utamanya. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, konsep resiliensi tidak hanya digunakan dalam bidang ekologi, tetapi juga diterapkan dalam psikologi, manajemen, dan ilmu organisasi.

Dalam perspektif organisasi, resiliensi organisasi diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk bertahan, beradaptasi, serta berkembang ketika menghadapi perubahan, tekanan, maupun krisis. Lee et al. (2013) menjelaskan bahwa organisasi yang resilien tidak hanya mampu merespons perubahan secara reaktif, tetapi juga mampu secara proaktif melakukan pembaruan, inovasi, dan penyesuaian terhadap berbagai kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, organisasi yang resilien tidak sekadar bertahan dari krisis, melainkan mampu memanfaatkan krisis sebagai peluang untuk berkembang. Pada lembaga pendidikan, resiliensi organisasi menjadi aspek yang sangat penting karena sekolah senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, maupun situasi krisis seperti pandemi dan bencana alam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Menurut Fietz et al. (2021), resiliensi organisasi mencakup kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, mengelola ketidakpastian, merespons gangguan secara efektif, serta melakukan evaluasi dan pembelajaran dari pengalaman yang telah terjadi. Kemampuan tersebut sangat diperlukan oleh organisasi pendidikan agar mampu mempertahankan keberlangsungan proses pembelajaran dalam berbagai situasi.



Membangun Ketahanan Organisasi Sekolah

Ketahanan organisasi sekolah merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk tetap menjalankan fungsi dan tujuannya secara efektif meskipun menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Organisasi yang memiliki tingkat ketahanan yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta mempertahankan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Menurut Robbins dan Judge (2018), organisasi yang resilien adalah organisasi yang mampu merespons perubahan secara cepat serta mempertahankan kinerja secara optimal dalam kondisi yang tidak menentu. Kemampuan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan juga dipengaruhi oleh kualitas perkembangan psikologis peserta didik dan pendidik. Individu yang berkembang secara optimal akan lebih mampu menghadapi tekanan, membangun hubungan sosial yang positif, serta berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Fatimah, 2017).

Dalam konteks pendidikan, ketahanan organisasi sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, keterbatasan sumber daya, maupun tantangan sosial yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Ketahanan organisasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh sistem manajemen yang baik, tetapi juga oleh kondisi psikologis seluruh warga sekolah. Guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik akan lebih mampu menghadapi tekanan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan (Hendriani, 2018).

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) memiliki peran yang penting dalam membantu sekolah membangun ketahanan organisasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling, BKPI dapat membantu peserta didik, guru, maupun tenaga kependidikan dalam mengembangkan kemampuan menghadapi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Yusuf dan Nurihsan (2018) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mencapai perkembangan secara optimal serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Melalui layanan konseling individu, konseling kelompok, layanan informasi, dan konsultasi, BKPI dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Selain itu, BKPI juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai. Kondisi tersebut akan mendukung terciptanya organisasi pendidikan yang tangguh dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan.

Adaptasi terhadap Perubahan

Perubahan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi. Dalam dunia pendidikan, perubahan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, kebijakan pemerintah, maupun perubahan kebutuhan peserta didik. Wahjosumidjo (2018) menyatakan bahwa kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan yang terjadi sering kali menimbulkan berbagai reaksi dari anggota organisasi, mulai dari penerimaan hingga penolakan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan perubahan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu mengelola sumber daya secara efektif. Kepemimpinan yang adaptif dapat membantu warga sekolah menerima perubahan dan bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2022).



Dalam konteks pendidikan, perubahan sering kali menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian. Oleh sebab itu, pendampingan melalui layanan BKPI dapat membantu warga sekolah mengembangkan keyakinan diri serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi perubahan tersebut (Utami & Helmi, 2017).

BKPI memiliki peran strategis dalam membantu proses adaptasi warga sekolah terhadap perubahan. Menurut Tohirin (2015), layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi pemahaman dan pengembangan yang bertujuan membantu individu memahami diri serta menghadapi berbagai situasi kehidupan secara positif. Melalui layanan informasi, konsultasi, dan pendampingan, BKPI dapat membantu warga sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan yang terjadi. Selain itu, BKPI juga dapat memberikan pelatihan mengenai keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta pengelolaan emosi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan. Individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik akan lebih mudah menerima perubahan dan menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang. Oleh sebab itu, keberadaan BKPI menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan organisasi pendidikan menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah.

Mengatasi Tekanan Kerja dan Masalah Organisasi

Tekanan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam organisasi pendidikan. Tingginya beban kerja, tuntutan administrasi, perubahan kebijakan, serta konflik yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menimbulkan stres bagi guru maupun tenaga kependidikan. Apabila tekanan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya kinerja, rendahnya motivasi kerja, hingga terganggunya kualitas layanan pendidikan. Goleman (2017) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola emosi dan stres merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. BKPI memiliki peran penting dalam membantu warga sekolah mengatasi tekanan kerja dan berbagai masalah organisasi. Salah satu bentuk peran tersebut adalah melalui layanan konseling individu maupun kelompok yang bertujuan membantu individu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Layanan konseling yang profesional dapat membantu individu memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan alternatif solusi, serta mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungan kerja maupun lingkungan pendidikan (Prayitno, 2017).

Selain itu, BKPI juga dapat memberikan layanan konsultasi bagi guru dan tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam beberapa situasi, konflik antarindividu maupun antarkelompok dapat menjadi sumber permasalahan organisasi. Dalam kondisi tersebut, BKPI dapat berperan sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik secara konstruktif sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis. Melalui berbagai layanan tersebut, tekanan kerja dan masalah organisasi dapat diminimalkan sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman, sehat, dan produktif.

Strategi BKPI dalam Mempertahankan Organisasi yang Sehat

Organisasi pendidikan yang sehat merupakan organisasi yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung kesejahteraan anggotanya, serta memiliki budaya organisasi yang positif. Organisasi yang sehat akan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dan mempertahankan keberlangsungan program-program pendidikan. Robbins dan Judge (2018)



menjelaskan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap tujuan bersama. Budaya organisasi yang positif juga mampu memperkuat kerja sama, meningkatkan motivasi kerja, dan menciptakan suasana yang mendukung produktivitas (Schein, 2017). Lingkungan pendidikan perlu didukung oleh pemahaman terhadap aspek psikologis dalam proses pendidikan. Pemahaman tersebut dapat membantu sekolah menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendukung perkembangan seluruh warga sekolah secara optimal (Sukmadinata, 2019). Dalam mempertahankan organisasi yang sehat, BKPI dapat menerapkan beberapa strategi. Pertama, membangun budaya sekolah yang positif melalui penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai layanan dan program BKPI yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kedua, meningkatkan kualitas komunikasi antarwarga sekolah. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan mencegah munculnya konflik yang dapat mengganggu stabilitas organisasi. BKPI dapat memfasilitasi kegiatan yang mendorong keterbukaan dan kerja sama antaranggota organisasi.

Ketiga, meningkatkan kesejahteraan psikologis warga sekolah melalui layanan konseling, konsultasi, dan pengembangan diri. Individu yang memiliki kesehatan mental yang baik akan lebih mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Keempat, mengembangkan program pencegahan terhadap berbagai permasalahan organisasi, seperti stres kerja, konflik interpersonal, maupun perilaku yang dapat mengganggu iklim sekolah. Upaya pencegahan menjadi penting karena dapat membantu organisasi mengurangi risiko munculnya permasalahan yang lebih besar di masa mendatang.

Penerapan layanan BKPI secara berkelanjutan dapat membantu sekolah membangun lingkungan yang lebih suportif, meningkatkan kesejahteraan psikologis warga sekolah, serta memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, BKPI tidak hanya berfungsi sebagai layanan bantuan bagi individu, tetapi juga sebagai strategi pengembangan organisasi pendidikan yang resilien dan adaptif (Prayitno & Amti, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun resiliensi organisasi pendidikan dalam menghadapi berbagai krisis dan perubahan. Resiliensi organisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi, berkembang, serta mempertahankan kualitas layanan pendidikan di tengah perubahan yang terus terjadi.

BKPI berkontribusi dalam memperkuat ketahanan organisasi sekolah melalui berbagai layanan yang membantu warga sekolah meningkatkan kemampuan adaptasi, mengelola tekanan kerja, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, BKPI juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, kondusif, dan mendukung kesejahteraan psikologis seluruh warga sekolah. Dalam menghadapi perubahan, BKPI membantu individu dan organisasi memahami serta menerima perubahan secara positif melalui layanan informasi, konsultasi, dan pendampingan. BKPI juga berfungsi sebagai sarana pencegahan berbagai permasalahan organisasi dengan membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan



komunikasi yang efektif, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung terciptanya kerja sama dan keharmonisan di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, BKPI tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah individu, tetapi juga menjadi komponen penting dalam pengembangan organisasi pendidikan yang tangguh, adaptif, resilien, dan berkelanjutan. Keberadaan BKPI dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan, krisis, serta dinamika perubahan pada era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246.
- Fatimah, E. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fietz, T., Hillmann, J., & Guenther, E. (2021). Cultural antecedents of organizational resilience: A review of empirical studies. *Business Research*, 14(1), 387–424.
- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Holling, C. S. (1973). Resilience and stability of ecological systems. *Annual Review of Ecology and Systematics*, 4, 1–23.
- Lee, A. V., Vargo, J., & Seville, E. (2013). Developing a tool to measure and compare organizations' resilience. *Natural Hazards Review*, 14(1), 29–41.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Padang: UNP Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). New York: Pearson Education.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2012). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.